

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT  
MENGUNAKAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* PADA SISWA  
KELAS X MIA SMAS PGRI MAROS**

<sup>1</sup>Riski Utami, <sup>2</sup>Andi Paidia, <sup>3</sup>Besse Syukroni Baso  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
riskiutami1506@gmailcom

**ABSTRAK**

**Riski Utami. 2023.** Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote menggunakan Strategi *Genius Learning* pada Siswa Kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Andi Paidia dan pembimbing II Besse Syukroni Baso. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan strategi *genius learning* pada siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan satu kelas. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros yang terdiri dari 18 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar setelah pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Genius Learning* yakni pada akhir tiap Siklus. Observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dengan tanggapan persepsi siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros tentang penggunaan Strategi *Genius Learning*. Data yang terkumpul dianalisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan Strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis anekdot pada siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori rendah dari 18 orang siswa, hanya 2 orang siswa (11%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas adalah 15 orang (89%). Hasil belajar siswa pada siklus II dari 18 orang siswa, tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas adalah 18 orang (100%). (2) Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi siswa yang ada pada siklus I masih kurang mampu menerima materi dan kurang mampu menulis anekdot, pada siklus II siswa sudah memahami dengan baik, dan mampu menulis anekdot sesuai standar penilaian.

**kata kunci :** Menulis Anekdote, Strategi *Genius Learning*

**PENDAHULUAN**

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi tentang menulis sudah disampaikan mulai dari jenjang sekolah dasar, namun masih banyak dari tulisan siswa yang masih belum baik. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan terutama dalam praktik. Menulis

melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dari realita yang mereka lihat. Tulisan yang tertata akan membawa pembaca memahami maksud yang disampaikan penulis. Pemahaman tepat yang disampaikan guru akan mempermudah siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Salah satu kompetensi dasar yang diusung dalam kurikulum 2013 saat ini untuk Sekolah Menengah Atas adalah tentang memproduksi teks anekdot secara lisan maupun tulisan dengan mengambil spesifikasi menulis teks anekdot. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa anekdot bertujuan menceritakan suatu kejadian yang lucu. Sementara itu munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam kurikulum 13. Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks. Teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot baru dikenalkan mulai jenjang SMA/MA/SMK.

Berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis khususnya anekdot siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros, terlihat dari karangan anekdot siswa yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca. Dari angket pengetahuan awal tentang menulis anekdot, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Kendala tersebut, siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis anekdot. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respon positif dari siswa yang sedang berada dalam tataran usia remaja. Oleh karena itu, pada usia ini anak membutuhkan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis anekdot sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teks anekdot mempunyai kontribusi yang besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis anekdot, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Praktik menulis anekdot akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, melalui penelitian ini akan diterapkan strategi *genius learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Melalui strategi *genius learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAS PGRI Maros yang berlokasi di Jalan Taqwa No. 96, Kel. Baju Bodoa, Kec. Maros Baru, Kab. Maros, Prov. Sulawesi Selatan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA yang berjumlah 18 Siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, catatan lapangan dan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis melalui dua bentuk yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Hal yang perlu dilakukan peneliti pertama kali sebelum melakukan penelitian adalah membuat perencanaan. Perencanaan sebelum penelitian penting untuk mengatur alur atau proses penelitian agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini peneliti telah melakukan observasi tentang kemampuan siswa menulis anekdot sebelum melakukan menerapkan strategi *Genius Learning*. Setelah mengetahui apa saja yang kurang dan dibutuhkan siswa untuk mencapai peningkatan kemampuan menulis anekdot, peneliti menyusun perencanaan proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyarankan penerapan strategi *Genius Learning* pada pembelajaran menulis anekdot.
- 2) Peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berdiskusi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Peneliti menentukan media pembelajaran yang akan digunakan siswa untuk pembelajaran.
- 4) Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menyiapkan lembar observasi, angket, tes, dan pertanyaan wawancara sebagai instrumen penilaian.

- 5) Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai indikator penilaian pembelajaran yang minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 6) Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### **b. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk pembahasan materi anekdot, kemudian pertemuan kedua melanjutkan materi teks anekdot yang belum disampaikan pada pertemuan pertama, kemudian pertemuan ketiga melakukan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis anekdot siswa. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan sesuai rencana dengan menerapkan strategi Genius Learning. Pelaksanaan tindakan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama hari Selasa, 11 April 2023

- a) Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran di dalam kelas dengan suasana kondusif dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa, kemudian mengabsen siswa untuk memeriksa kehadiran siswa.
- b) Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan materi tentang teks anekdot, seperti pengertian anekdot, ciri-ciri anekdot, dan struktur teks anekdot.
- c) Selanjutnya setiap siswa diberi kebebasan untuk mengobservasi dan mempelajari materi pelajaran yang telah disampaikan.
- d) Setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan seputar materi anekdot yang telah disampaikan, juga memberikan tugas dengan menganalisis salah satu contoh teks anekdot yang ada di buku paket bersama-sama.
- e) Terakhir guru mempersilahkan siswa untuk memberikan pertanyaan perihal hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian guru menjelaskan kembali materi yang dipertanyakan siswa, dan terakhir menyimpulkan pelajaran pada hari itu.

#### **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua hari Senin, 17 April 2023

Pada pertemuan kedua ini, pertama-tama peneliti mengabsen siswa satu persatu untuk memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru memulai pelajaran dengan

pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, untuk memacu daya ingat siswa tentang materi yang telah mereka pahami sebelumnya. Kemudian guru melanjutkan pembahasan materi yang belum disampaikan pada pertemuan pertama. Guru melanjutkan menjelaskan materi tentang makna tersirat dalam anekdot, identifikasi penyebab kelucuan anekdot, pola penyajian dan kebahasaan dalam teks anekdot. Terakhir guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang makna tersirat yang merupakan sebuah kritik yang biasanya terkandung di dalam sebuah teks anekdot. Kemudian guru juga memberikan tugas menganalisis salah satu teks anekdot di buku cetak, dan untuk tugas rumah membuat satu teks anekdot sendiri atau mencari di media cetak atau media elektronik yang akan dibahas dan diperiksa pada pertemuan ketiga.

### c. Observasi

Selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung di dua pertemuan pada siklus I, peneliti mencatat setiap aktivitas dan kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disediakan untuk mencatat setiap kegiatan secara rinci untuk mengetahui jelas pastinya keefektifan dari strategi *Genius Learning* yang diterapkan selama pembelajaran. Lembar observasi ini juga dibuat dengan bantuan dan arahan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 1) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan penilaian peneliti pada lembar observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa kelas X MIA mulai memperhatikan pelajaran atau materi yang telah disampaikan. Namun, di samping itu masih ada beberapa siswa yang tidak aktif mengikuti pelajaran. Beberapa siswa tidak terlalu memperhatikan guru selama menjelaskan materi, ribut/ngobrol selama guru menjelaskan, bahkan ada yang mengantuk di dalam kelas. Dari lembar observasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami materi anekdot yang dijelaskan oleh guru. Masih banyak siswa kelas X MIA yang kurang minat dengan kegiatan pembelajaran. Adapun deskripsi aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3		

1	Kehadiran siswa	17	18	T E S I K L U S I	17,5	97,22%
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan materi	15	15		15	83,33%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	0	3		1,5	8,33%
4	Siswa yang menjawab pertanyaan	5	7		6	33,33%
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas individu	17	18		17,5	97,22%
6	Siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	7	6		6,5	36,11%

**Sumber : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat persentase kehadiran siswa selama siklus I adalah 97,22%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi 83,33%, siswa yang mengajukan pertanyaan 8,33%, siswa yang menjawab pertanyaan 33,33%, siswa yang aktif mengerjakan tugas individu 97,22%, dan siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran 36,11%.

Menurut hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis anekdot menggunakan strategi *genius learning* cukup baik. Hal ini tergambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2) Hasil Belajar Siswa

Pada hasil belajar siswa akan dilakukan evaluasi hasil tes kemampuan siswa dalam menulis anekdot menggunakan strategi *genius learning* pada siklus I. Nilai hasil kemampuan menulis anekdot siswa yang telah didapatkan, peneliti mengkategorisasikannya ke dalam standar kategori penilaian. Kategori skor yang telah ditentukan peneliti sebelumnya adalah :

1. Kategori skor 85-100 = sangat tinggi

2. Kategori skor 75-84 = tinggi
3. Kategori skor 65-74 = sedang
4. Kategori skor 55-64 = rendah
5. Kategori skor 0-54 = sangat rendah

Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Siklus I**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-54	Sangat Rendah	2	11%
55-64	Rendah	4	22%
65-74	Sedang	10	56%
75-84	Tinggi	2	11%
85-100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan isi tabel 4.2 di atas dapat dilihat frekuensi atau jumlah siswa beserta persentasenya yang mendapat nilai/skor dengan skala 0-100. Menurut tabel di atas, 2 orang siswa (11%) termasuk kategori sangat rendah, 4 orang siswa (22%) masuk dalam kategori rendah, 10 orang siswa (56%) masuk dalam kategori sedang, dan 2 orang siswa (11%) masuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa (0%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup bervariasi.

Bila antara kategori skor dan skor rata-rata dikaitkan, maka hasil kemampuan siswa dalam menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning* pada siklus I masih termasuk dalam kategori rendah. Apabila hasil kemampuan menulis anekdot siswa kelas X MIA pada siklus I dianalisis maka ketuntasan belajar siswa yang sesuai dengan KKM pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-74	Tidak Tuntas	16	89%
75-100	Tuntas	2	11%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa dari 18 siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros hasil tes pada siklus I, hanya 2 orang siswa (11%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas adalah 15 orang atau 89%. Hal ini yang perlu diperbaiki pada siklus II agar siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai standar KKM dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis anekdot.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada penelitian ini untuk pembelajaran menulis anekdot melalui penerapan strategi *Genius Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi. Maka dari itu peneliti mengambil keputusan untuk mengulang proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sama namun dengan media pembelajaran dan pendekatan yang lebih efektif dan menarik melalui siklus II.

## **2. Siklus II**

Setiap langkah yang diambil untuk pelaksanaan siklus II merupakan hasil refleksi atau perbaikan dari siklus I. Pada siklus II setiap kegiatan adalah pengulangan dari siklus I, hanya saja pada siklus II peneliti akan menggunakan cara yang lebih efektif dibandingkan pada siklus I.

#### **a. Perencanaan**

Pada siklus II peneliti kembali melakukan perencanaan agar penelitian dapat berjalan lebih baik. Sama seperti siklus I pada perencanaan peneliti bersama dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti juga menyediakan instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket, tes, dan pertanyaan wawancara sebagai instrumen penilaian. Peneliti akan menggunakan media Youtube pada HP masing-masing siswa untuk pembelajaran menulis anekdot kali ini.

#### **b. Tindakan**

Adapun tindakan pada siklus II ini dilakukan melalui dua pertemuan seperti pada siklus I. Pertemuan pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan strategi *genius learning* adalah sebagai berikut :

##### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama hari Selasa, 2 Mei 2023

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti mengecek kehadiran siswa satu per satu terlebih dahulu. Setelah membuka pelajaran peneliti akan menjelaskan kembali

tujuan dari pembelajaran. Peneliti akan menjelaskan kembali beberapa materi yang telah dijelaskan pada siklus I, peneliti juga mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan perihal hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

Pada siklus I nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA masih sangat rendah karena masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, maka peneliti kembali menjelaskan pengertian anekdot, ciri-ciri anekdot, struktur anekdot, unsur kebahasaan dalam anekdot, makna tersirat di dalam anekdot, kritikan yang terdapat di dalam anekdot. Setelah peneliti selesai menjelaskan, peneliti kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum pahami. Sebagai pengalaman dari siklus I, banyak juga siswa yang salah mengartikan teks humor sebagai teks anekdot. Seperti yang diketahui teks humor dan teks anekdot memang memiliki banyak kemiripan terutama pada unsur kelucuan. Hal inilah yang perlu diperhatikan lebih oleh siswa agar dapat membedakan yang mana teks humor dan yang sebenarnya teks anekdot.

Teks anekdot merupakan teks humor namun mengandung kritikan atau sindirian terhadap sesuatu atau seseorang. Hal itulah yang membedakan teks humor yang hanya sekedar lucu dengan teks anekdot. Setelah beberapa kali ditekankan pada saat dijelaskan kepada siswa, barulah banyak siswa yang paham dan mengerti. Kritikan atau sindiran itulah yang merupakan makna tersirat di dalam sebuah teks anekdot. Setelah pelajaran selesai peneliti kembali mengadakan refleksi pada pertemuan pertama, agar dapat melakukan yang lebih baik pada pertemuan kedua.

## **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan pertama hari Senin, 8 Mei 2023

Pada pertemuan kedua ini, pertama-tama peneliti akan membuka pelajaran dan mengecek daftar hadir siswa satu per satu. Peneliti kemudian membagi siswa ke dalam dua kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari sembilan orang siswa. Belajar berkelompok adalah metode pembelajaran di mana siswa berinteraksi satu sama lain dalam sebuah kelompok. Belajar berkelompok memiliki banyak manfaat dan keuntungan. Selain mempermudah dan mempercepat tugas, belajar berkelompok melatih sikap sosial dalam diri pelajar. Salah satu alasan peneliti membagi siswa menjadi kelompok adalah siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya, misalnya ada siswa yang masih belum paham betul dengan materi yang telah disampaikan tetapi malu bertanya kepada guru atau peneliti, dapat

bertanya kepada teman kelompoknya dalam ruang lingkup yang lebih kecil sehingga siswa tidak malu saat bertanya. Dengan begitu siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan lebih leluasa karena bekerja sama.

Kemudian peneliti akan meminta siswa membuka Youtube pada *handphone* masing-masing. Lalu peneliti meminta siswa mencari acara komedi “Lapor Pak!” yang tayang di Trans 7 atau televisi, namun juga disiarkan di Youtube. Acara komedi “Lapor Pak!” adalah sebuah acara komedi kriminal dengan latar di sebuah kantor polisi dengan mengusung konsep komedi varietas. Acara komedi tersebut dimainkan oleh beberapa pelawak terkenal, seperti Andre Taulani sebagai komandan, Wendy Cagur dan Kiki Saputri sebagai penyidik, Andika Pratama sebagai polisi INTEL, Surya Insomnia sebagai polisi lalu lintas, Hesty Purwadinata sebagai asisten komandan, Gilang Gomblo sebagai tahanan, dan Ayu Ting Ting sebagai *office girl*. Acara komedi yang telah tayang selama dua tahun ini banyak ditonton dari berbagai umur, mulai remaja, dewasa hingga orangtua, karena konsep komedi yang ringan dan dapat diterima. Namun “Lapor Pak!” juga terkenal sering menyelipkan beberapa adegan yang biasa disebut “Komedi Pinggir Jurang” yang merupakan candaan antar pemain namun berisi kritikan atau sindiran terhadap pemerintah, tak jarang pula kritikan atau sindiran tersebut dilakukan di depan orang yang bersangkutan. “Lapor Pak!” mengundang bintang tamu di setiap episode, mulai dari kalangan orang biasa, artis, atlet, hingga pejabat atau pemerintah. Komedi pinggir jurang tersebutlah yang merupakan anekdot di dalam acara komedi tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti menjadikan acara tersebut sebagai sumber untuk mempermudah siswa menemukan dan menulis teks anekdot. Siswa kemudian diminta menonton acara tersebut untuk mencari adegan yang berisikan anekdot atau kritikan/sindiran yang lucu. Setelah mendapatkan minimal tujuh teks anekdot siswa diminta menuliskan teks anekdot tersebut menggunakan kertas karton dan dibuat seperti mading.

### **c. Observasi**

#### **1) Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Setelah melakukan tindakan pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan observasi sama halnya yang dilakukan pada siklus I. Hasil belajar siswa pada saat proses tindakan berlangsung telah didokumentasi untuk mempermudah observasi peneliti. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru untuk mengecek instrumen

penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan catatan lapangan. Adapun deskripsi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3		
1	Kehadiran siswa	18	18	T E S  I K L U S  II	18	100%
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan materi	17	18		17,5	97,22%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	7	10		8,5	47,22%
4	Siswa yang menjawab pertanyaan	10	12		11	61,11%
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	18	18		18	100%
6	Siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	2	0		1	5,55%

**Sumber : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat persentase kehadiran siswa selama siklus II mencapai 100%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi 97,22%, siswa yang mengajukan pertanyaan 47,22%, siswa yang menjawab pertanyaan 61,11%, siswa yang aktif mengerjakan tugas 100%, dan siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran 5,55%.

Menurut hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis anekdot menggunakan strategi *genius learning* pada siklus II sangat meningkat dibandingkan pada siklus I. Hal ini tergambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **2) Hasil Belajar Siswa**

Pada hasil belajar siswa akan dilakukan evaluasi hasil tes kemampuan siswa dalam menulis anekdot menggunakan strategi *genius learning* pada siklus II. Nilai hasil

kemampuan menulis anekdot siswa yang telah didapatkan, peneliti mengkategorisasikannya ke dalam standar kategori penilaian. Kategori skor yang telah di tentukan peneliti sebelumnya adalah :

1. Kategori skor 85-100 = sangat tinggi
2. Kategori skor 75-84 = tinggi
3. Kategori skor 65-74 = sedang
4. Kategori skor 55-64 = rendah
5. Kategori skor 0-54 = sangat rendah

Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Siklus II**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-54	Sangat Rendah	0	0%
55-64	Rendah	0	0%
65-74	Sedang	0	0%
75-84	Tinggi	10	55%
85-100	Sangat Tinggi	8	45%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan isi tabel 4.5 di atas dapat dilihat frekuensi atau jumlah siswa beserta persentasenya yang mendapat nilai/skor dengan skala 0-100. Menurut tabel tidak ada siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah, tidak ada siswa (0%) masuk dalam kategori rendah, tidak ada siswa (0%) masuk dalam kategori sedang, dan 10 orang siswa (55%) masuk dalam kategori tinggi, dan 8 orang siswa (45%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah sangat meningkat pesat dibandingkan dengan persentase skor nilai pada siklus I.

Bila antara kategori skor dan skor rata-rata dikaitkan, maka hasil kemampuan siswa dalam menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning* pada siklus II termasuk dalam kategori tinggi. Apabila hasil kemampuan menulis anekdot siswa kelas X MIA pada siklus II dianalisis maka ketuntasan belajar siswa yang sesuai dengan KKM pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	0	0%
75-100	Tuntas	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa dari 18 siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros hasil tes pada siklus II, tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas adalah 18 orang (100%). Hal ini berarti kemampuan siswa menulis anekdot menggunakan strategi *genius learning* pada siklus II ini telah sangat meningkat.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan dipadukan dengan hasil analisis kategori skor dan diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis anekdot siswa kelas X MIA menggunakan strategi *genius learning* meningkat. Hasil dari siklus II yang diperoleh mengalami peningkatan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning* siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 18 orang siswa, hanya 2 orang siswa (11%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas adalah 15 orang (89%). Hasil belajar siswa pada siklus II dari 18 orang siswa, tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas adalah 18 orang (100%).

Peningkatan aktivitas belajar dalam keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning* siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros juga dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, persentase kehadiran siswa selama siklus I adalah 97,22%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi 83,33%, siswa yang mengajukan pertanyaan 8,33%, siswa yang menjawab pertanyaan 33,33%, siswa yang aktif mengerjakan tugas individu

97,22%, dan siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran 36,11%. Pada siklus II terjadi peningkatan, persentase kehadiran siswa selama siklus II mencapai 100%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi 97,22%, siswa yang mengajukan pertanyaan 47,22%, siswa yang menjawab pertanyaan 61,11%, siswa yang aktif mengerjakan tugas 100%, dan siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran menurun menjadi 5,55%.

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah disampaikan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut, sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di dalam kelas. Sebaiknya guru juga bisa memberi perhatian lebih untuk siswa-siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran agar siswa bisa lebih memperhatikan gurunya pada saat membawakan materi di dalam kelas.

Siswa sebaiknya mengurangi aktivitas lain di luar pembelajaran atau yang tidak relevan dengan pembelajaran selama proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini akan membuat siswa lebih berkonsentrasi saat mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa akan lebih mudah paham tentang materi pembelajaran.

Penelitian menjadi pengalaman yang luar biasa, dan pembelajaran bagi peneliti. Khususnya untuk strategi *Genius Learning* yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi pilihan untuk bisa diterapkan pada materi yang lain dalam pembelajaran. Hal ini juga berlaku untuk peneliti yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustahnia, Maya. 2015. *Kemampuan Menulis Teks Anekdote Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri Bintan*.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Adi. W. 2012. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT Gramedia.
- Nuraini, Fatimah. 2013. *Teks Anekdote sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE.
- Samawati, S. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Genius Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 6 (1).

- Sholekah, Nhur L. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Tejs Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Siswa Kelas X Mia-4 SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi*
- Siswanti. Reni. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny & Mice pada Siswa Kelas XB SMAN 1 Piyungan Bantul. Skripsi S1. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.*
- Suhartina. 2018. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Terampil Berbahasa melalui Pembelajaran Berbasis Teks. Pare-pare: Aksara Timur.*
- Yunita, Erna. 2013. *Pengaruh Genius Learning dengan Media Flash Card terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 12 Semarang Tahun 2013/2014. Skripsi S1. Semarang: IKIP PGRI Semarang.*
- Yusuf, A. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Genius Learning pada Siswa MI Darut Taqwa Pasuruan. Jurnal Pendidikan Humaniora, 1(1).*